

Nilai Pendidikan Karakter dan Implementasinya Bagi Pengajaran Sastra dalam Cerpen "Setinggi Bintang di Langit" Karya Claudia Gracia Ngabut Pada Antologi Cerpen Siswa Sma Flores Lembata

Maria Marietta Bali Larasati¹
Alexander Gagus²
Unirvesitas Flores
marialarasati7370@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter dan implementasinya bagi pengajaran dalam cerpen "Setinggi Bintang di Langit" Karya Cluadia Gracia Ngabut pada Antologi Cerpen Siswa SMA Flores Lembata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik yang digunakan adalah non statistika dalam arti menganalisis tidak menggunakan angka-angka. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori nilai Pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam "Setinggi Bintang di Langit" Karya Cluadia Gracia Ngabut pada Antologi Cerpen Siswa SMA Flores Lembata adalah sebagai berikut: 1) nilai kerja keras, 2) nilai mandiri, 3) nilai menghargai prestasi, 4) nilai bertanggung jawab, 5) nilai cinta tanah air, 6) nilai disiplin, 7) nilai rasa ingin tahu. Implikasinya bagi pengajaran sastra Indonesia adalah bahwa dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, peserta didik dapat lebih memahami pengetahuan yang diberikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih kreatif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, implementasi, pengajaran sastra, cerpen

Abstract: The purpose of this study is to discover and describe the values of character education and their implementation for teaching in the short story "Setinggi Bintang di Langit" by Cluadia Gracia Ngabut in the Anthology of Short Stories for Flores Lembata High School Students. The approach used in this research is qualitative, and the technique used is non-statistical, meaning that the analysis does not involve numerical data. The theory used in this study is the theory of character education values. The results of this study indicate that the character education values contained in "Setinggi Bintang di Langit" by Cluadia Gracia Ngabut in the Anthology of Short Stories for Flores Lembata High School Students are as follows: 1) the value of hard work, 2) the value of independence, 3) the value of appreciating achievements, 4) the value of responsibility, 5) the value of love for the homeland, 6) the value of discipline, 7) the value of curiosity. The implications for teaching Indonesian literature are that with these character education values, students can better understand the

knowledge provided and perform assigned tasks more creatively and responsibly.

Keywords: character education values, implementation, literature teaching, short story

Pendahuluan

Sastra harus membuat pembaca lebih optimis dan menghadapi hidup dengan semangat juang yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah dan situasi kritis. Sastra dalam pendidikan anak berperan untuk mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan mengembangkan pribadi sosial. Pemanfaatan secara ekspresif karya sastra sebagai media pendidikan karakter dapat ditempuh dengan cara mengelola emosi, perasaan, semangat, pemikiran, ide, gagasan, dan pandangan siswa ke dalam bentuk kreativitas menulis karya sastra dan bermain drama teater atau film. Siswa dibimbing untuk mengaktualisasi diri dalam dunia karya sastra dalam rangka membentuk karakter diri yang kuat. Melalui tema, tokoh, bahasa setting, alur, siswa dapat belajar dari pesan-pesan yang berkaitan dengan aspek karakter, watak dan perilaku, tutur kata yang santun, interaksi antarmanusia, dan lika-liku kehidupan yang harus dilalui dengan karakter yang kuat. Untuk itulah, sastra sangat diperlukan untuk diajarkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter memiliki makna dan pengaruh yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kepehaman dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk melakukan kebaikan. Karakter dapat dikatakan sebagai sifat alamiah seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral berbentuk tindakan yang baik, jujur, disiplin, tegas, mandiri, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Nugroho (dalam Muslich, 2011:1) menyatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Berdasarkan masalah yang dinyatakan Nugroho tersebut, Muslich (2011:15) menyanggah dengan

menyatakan bahwa setiap negara memiliki karakter kebangsaan yang khas dan harus ditanamkan kepada warganya, termasuk Indonesia yang memiliki karakter kejujuran, toleransi, dan budi pekerti luhur. Dalam praktiknya, tidak perlu mengatur kurikulum khusus, tetapi cukup mengintegrasikannya dalam pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan itu, misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan sejarah.

Selain itu, pada seminar psikologi dan kemanusiaan, Nasrullah (2015:485) mengungkapkan tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter kepribadian. Pendidikan karakter dilakukan dengan tindak tutur direktif (nasehat, perintah, anjuran, dan sebagainya). Model pendidikan karakter pada remaja diintegrasikan dalam berbagai peraturan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler atau media poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Tetapi juga didapat ketika kita bermain. Ada istilah yang mengatakan “Bermain sambil belajar,” istilah ini sangatlah tepat digunakan ketika kita menikmati sastra untuk menghibur diri sekaligus belajar dari isi dan pesan yang terkandung dalam sastra tersebut. Sekarang ini telah banyak sastra yang selain mengandung hiburan juga mengandung unsur nilai dan pendidikan.

Pendidikan karakter sebagai fondasi dan jiwa utama dalam penyelenggaraan dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat Sriwilujeng (2017:3-4) bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral bangsa Indonesia. Krisis yang di maksud berupa maraknya angka kekerasan di kalangan anak dan remaja, kenakalan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan properti orang lain. Pendidikan karakter diharapkan dapat diimplementasikan secara sinergis di sekolah, di rumah, dan di kalangan masyarakat secara umum.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merilis lima nilai (karakter) utama yang harus diprioritaskan dalam melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Cerpen *Setinggi Bintang di Langit* karya Claudia Gracia Ngabut merupakan cerpen yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Cerpen ini sangat menarik untuk dibaca dan bahasannya yang sederhana membuat pembaca lebih mengerti isi cerita dari cerpen tersebut. Cerpen *Setinggi Bintang di Langit* karya Claudia Gracia Ngabut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter antara lain nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, dan nilai bertanggung jawab.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Meleong, 2000:120) mengatakan bahwa salah satu ciri dari metode kualitatif bersifat deskriptif. Nasir (1998:63) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu bahan peristiwa masa sekarang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, klausa, kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kutipan cerpen *Setinggi Bintang di Langit* karya Claudia Gracia Ngabut. Sumber data penelitian ini adalah *Antologi Cerpen Siswa SMA Flores Lembata*. Diterbitkan tahun 2014 oleh Penerbit Aditya Media Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kutipan *Setinggi Bintang di Langit* dan memberi kode. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jenis nilai-nilai pendidikan karakter, membuat penafsiran,

dan menyimpulkan. Penyajian data dalam bentuk informal berupa kata-kata atau verbal.

Hasil dan Pembahasan

- 1) Sinopsis Cerpen Setinggi Bintang di Langit Karya Claudia Gracia Ngabut
Cerpen ini menceritakan seorang remaja yang berusia 17 tahun dan berada di kelas 3 SMA. Dia lahir dan dibesarkan di sebuah desa di wilayah sebuah kota kecil di Flores Nusa Tenggara Timur NTT kota itu Ruteng. Di kotanya yang lebih nampak adalah hamparan sawah yang luas dengan gunung serta bukit sebagai latarnya serta pepohonan rindang menjadi tempat bernaung kalah matahari bersinar teriknya serta udara segar yang tidak pernah habisnya. Saat usia 6 tahun anak ini pernah bilang kepada ibunya bahwa ia ingin hidup di kota besar seperti yang ada dalam televisi. Ia mempunyai keinginan untuk menjadi reporter atau wartawan karena ia selalu tertarik dengan tempat-tempat wisata yang ada di televisi sejak saat itu anak itu ingin menjadi reporter yang dapat meliputi berbagai tempat menarik di negara. Anak perempuan ini selalu berjuang sendiri dan dibantu ibunya meskipun ayahnya tidak menyetujui keinginannya untuk menjadi seorang reporter atau wartawan meskipun, Ayahnya menginginkan anaknya menjadi seorang bidan , tapi dia tetap mempertahankan keinginannya untuk menjadi seorang reporter atau wartawan , meskipun ayahnya tidak menyetujui keinginannya untuk menjadi reporter atau wartawan tetapi ia tetap berjuang meskipun sendirian. Setelah beberapa tahun kemudian ia telah menyelesaikan kuliahnya dan ia berhasil menjadi wartawan di sebuah surat kabar yang cukup banyak peminatnya. Dan pada akhirnya ayahnya dapat menerima keputusannya untuk menjadi wartawan . meskipun ayahnya masih belum banyak berkata-kata kepadanya , tapi dengan perjuangan yang begitu keras dan berkat dukungan dari ibu dan kakaknya ia berhasil membuktikan kepada ayahnya bahwa dia bisa pulan dengan sukses dan dapat menjadi reporter atau wartawan .

2) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Setinggi Bintang di Langit
Karya Claudia Gracia Ngabut

a. Nilai Kerja Keras/Gigih

Data 1

Saat anak-anak seusiaku berbondong-bondong mengunjungi taman bermain aku membantu pamanku untuk membuat orang-orang di sawah.(hl.114.p.6)

Data di atas menggambarkan sosok tokoh aku yang bekerja membantu pamannya di sawah, meskipun teman-teman seusianya hanya menghabiskan waktu untuk bermain. Sosok aku harus bekerja keras membantu pamannya agar bisa memperoleh uang untuk sekolah.

b. Nilai Mandiri

Data 2

Ayahku ingin aku masuk di akademik kebidanan agar suatu hari nanti aku dapat kembali di tempat ini dan bekerja di sini. Aku langsung saj menolak keinginan ayahku. Aku tidak berminat di bidang itu dan sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk masuk ke dunia kebidanan. Ayahku terus mencoba membujukku tapi aku tetap bertahan dengan keinginanku untuk menjadi reporter atau wartawan.(H.115 P.8)

Mandiri merupakan sikap yang dalam keadaan berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pada data diatas menggambarkan tokoh aku yang memiliki sikap mandiri dan tidak mudah terpengaruh dengan pemikiran orang lain. Dia tetap memilih menjadi wartawan dan menolak keinginan ayahnya yang mengharuskannya untuk menjadi seorang bidan.

c. Nilai Menghargai Prestasi

Data 3

6 tahun telah berlalu aku baru saja diterima sebagai wartawan tetap pada sebuah surat kabar yang cukup banyak peminatnya. Aku telah menyelesaikan kuliahku dan mulai terjun dalam kesibukanku sebagai wartawan. (H.117-P18).

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna. Pada data di atas menggambarkan karakter tokoh aku yang merupakan tindakan

menghargai prestasi hingga menyelesaikan perkuliahan dan bekerja sebagai wartawan di sebuah surat kabar terkenal.

a. Bertanggung jawab

Data 4

*Saat liputan pertamaku yang dilakukan di Candi Borobudur disiarkan di televisi kupastikan ibu dan kakakku menontonnya. Ternyata betul dugaanku. **Kakakku mengatakan bahwa ia senang karena aku semakin mencintai pekerjaan yang sesuai cita-citaku, sedangkan ibuku menangis terharu melihat aku berhasil.** Perasaan senang karena aku mewujudkan cita-citaku terasa sedikit hambar ketika kusadari bahwa aku belum mendapatkan pengakuan dari ayahku (H.118-P22).*

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, dan bisa membuat orang yang kita sayang dan cinta bangga melihat apa yang kita perjuangkan dapat kita pertanggung jawabkan. Tokoh aku sangat senang karena kakaknya bangga karena ia mencintai pekerjaan yang sesuai cita-citanya dan ibunya terharu melihatnya berhasil. Meskipun ayah yang dicintainya masih meragukan keberhasilannya.

b. Cinta Tanah Air

Data 5

*Aku memang belum menjadi apa yang kuinginkan namun aku yakin suatu saat nanti aku pasti akan menjadi wartawan terkenal yang menulis berita mengenai berbagai tempat menarik di tanah airku. **Aku lebih tertarik menulis tentang keindahan alam, budaya pulau Flores** (H.119-P23).*

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, seperti yang dilakukan wartawan dalam cerpen ini ia mencintai tanah airnya dan budayanya sehingga ia lebih tertarik menulis tentang keindahan alam, budaya pulau Flores.

c. Disiplin

Data 6

Aku pernah menjadi wartawan televisi yang meliputi berbagai tempat wisata yang ada di tanah air seperti candi borobudur, danau Toba, Tangkuban Perahu, dan

bahkan Pulau Komodo. Aku menikmati tugas sebagai seorang wartawan meskipun pekerjaan ini terasa melelahkan (H.117-P18).

Disiplin merupakan sikap yang memiliki aturan –aturan yang harus dipatuhi atau tertib, seperti yang dilakukan dia selalu disiplin dengan pekerjaannya meskipun pekerjaannya melelahkan, tetapi aku selalu menunjukkan sikap disiplin dan bertanggungjawab.

d. Rasa Ingin Tahu

Data 7

Sekarang aku mengejar cita- citaku. Aku tidak tahu apa yang akan kulakukan selanjutnya. Langkah berikut yang kuambil adalah menentukan tujuanku. Pilihanku jatuh pada kota yang ingin kudatangi sejak dulu, yaitu Bali (H.117-P17)

Dengan rasa ingin tahu aku nekat meninggalkan kota kelahirannya demi mengejar cita- cita yang dia inginkan walaupun ayahnya tidak menyetujui keputusannya, tetapi ia masih ingin mencari dan mengejar rasa keingintahuannya sampai hasil akhirnya ia berhasil menjadi seorang reporter atau wartawan di Bali.

3) Implikasi Bagi Pengajaran Sastra Indonesia

Penanaman karakter melalui analisis cerpen dapat dikatakan sangat efektif karena cerpen sangat mudah dicerna dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya. Sifat peserta didik yang selalu ingin tahu menjadikan mereka selalu mencari tahu setiap peristiwa dalam cerpen tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut, secara tidak langsung dapat membentuk karakter positif pada peserta didik.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan menganalisis cerpen dapat membentuk karakter positif secara efektif karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen tidak disampaikan secara langsung tetapi lewat alur cerita sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, tidak menggurui, dan tidak monoton.

Penutup

Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu memiliki kerja keras/gigih, mandiri, menghargai, peresta si, bertanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, dan rasa ingin tahu ini merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerja keras/gigih, mandiri, menghargai perestasi, bertanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, dan rasa ingin tahu ini akan mengantar kita kepada kehidupan yang dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan juga memerlukan nilai kerja keras/gigih, mandiri, menghargai perestasi, bertanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, dan rasa ingin tahu. Ini merupakan cermin karakter yang membuat kita menjadi manusia yang memiliki kepribadian kuat dan mempunyai jiwa yang memandang ke masa depan yang lebih baik.

Sesuatu yang diinginkan, baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari atau suatu keinginan yang akan terjadi di masa depan, tentu harus dilakukan dengan kerja keras, mandiri, menghargai perestasi, bertanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, dan rasa ingin tahu. Seseorang tidak akan mendapatkan sesuatu yang diinginkan apabila ia hanya bisa melamun dan tak mengerjakan sesuatu. Sifat malas inilah yang mendorong manusia untuk berbuat atau bertidak semuanya tanpa memandang apakah yang dilakukan sudah baik atau tidak.

Maka dari itu seseorang yang menginginkan kesuksesan hendaknya dimulai dengan kerja keras, mandiri, menghargai perestasi, bertanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, dan rasa ingin tahu. Sebab hal inilah yang menuntun kita untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan. Hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan harus dijadikan sebagai perinsip dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- PBSI FKIP Universitas Flores. 2014. *Antologi Cerpen Siswa SMA Flores Lembata*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2017. Mendikbud: Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional diunduh pada laman <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/...pada> tanggal 16 Juni 2023.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Moleong, Lexi. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasrullah, F. J. (2015). "Pendidikan Karakter Pada Anak Dan Remaja". Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan. ISBN: 978-979-796-324-8 Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.